

KALIREJO IN GEOGRAPHICAL PERSPECTIVE

Eka Dwi Anggraeni²⁾ Edy Purnomo³⁾ Pargito⁴⁾

This study aims to examine kalirejo in geographical perspective. The method used in this research is qualitative with ethnography approach. Data collection techniques using triangulation. The geographical perspective of urban spatial layout is a strategic location close to the market, many shops, health centers, hospitals and clinics, kampung kalirejo including advanced economics although still covered with China. But the access road many perforated due to lack of attention from the provincial government is the path listas associated with the famous path prone in central Lampung.

Keywords: Kalirejo, geographical perspective, transmigration.

- 1) Tesis Pascasarjana Pendidikan IPS Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun 2018.
- 2) Eka Dwi Anggraeni. Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung.
Email:ekadwianggraeni92@gmail.com HP 085789920338
- 3) Edy Purnomo. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 fax (0721) 704624
- 4) Pargito. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 fax (0721) 704624

KALIREJO DALAM PERSPEKTIF GEOPGRAFI

Eka Dwi Anggraeni²⁾ Edy Purnomo³⁾ Pargito⁴⁾

Penelitian ini bertujuan untuk, mengkaji Kalirejo dalam perspektif geografi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Perspektif geografi tata ruang kampung sebelum di huni tetap oleh penduduk merupakan tegalan, kebun, sawah, ladang kemudian setelah ada transmigrasi menjadi lokasi strategis, pasar, banyak pertokoan, puskesmas, rumah sakit dan klinik. Sistem pemerintahan dipilih oleh Bupati tingkat II Lampung Tengah karena berkat kerja keras Bapak Karto Sentanu menjadikan kampung Kalirejo ini memenuhi syarat untuk menjadi perkampungan. Kampung Kalirejo keadaan perekonomian termasuk maju dibandingkan dengan kampung lainnya. Tetapi Akses jalan banyak berlubang dikarenakan kurang perhatian dari pemerintah propinsi merupakan jalan Listas di Lampung Tengah.

Kata kunci: Kalirejo, Perspektif Geografi, Transmigrasi

- 1) Tesis Pascasarjana Pendidikan IPS Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun 2018.
- 2) Eka Dwi Anggraeni. Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung.
Email:ekadwianggraeni92@gmail.com HP 085789920338
- 3) Edy Purnomo. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 fax (0721) 704624
- 4) Pargito. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 fax (0721) 704624

PENDAHULUAN

Transmigrasi: yang semula bernama kolonisasi sejak tahun 1905 merupakan salah satu program perpindahan penduduk yang diinisiasi oleh Pemerintah Republik Indonesia. Transmigrasi diarahkan untuk mendukung pusat pertumbuhan yang telah ada atau yang sedang berkembang sebagai Kawasan Perkotaan Baru.

Menurut UU No 29 tahun 2009 Pembangunan Kawasan Transmigrasi sekaligus untuk mengintegrasikan upaya penataan persebaran penduduk yang serasi dan seimbang sesuai dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan dengan mengakui hak orang untuk bermigrasi, mengadopsi visi jangka panjang untuk tata ruang urban demi perencanaan penggunaan lahan yang lestari, dan mendukung strategi urbanisasi secara terpadu.

Dengan demikian, pembangunan transmigrasi merupakan salah satu upaya percepatan pembangunan kota-kota kecil terutama di luar pulau Jawa, untuk meningkatkan perannya sebagai motor penggerak pembangunan daerah untuk meningkatkan daya saing daerah yang masih rendah sebagai akibat antara lain dari: (1) lebarnya kesenjangan pembangunan antar wilayah, terutama antara kawasan perdesaan-perkotaan, kawasan pedalaman-pesisir, Jawa-luar Jawa, dan antarkawasan Timur-Barat, serta (2) rendahnya keterkaitan antara pusat-pertumbuhan dengan daerah belakang (*hinterland*), termasuk antara kota dan desa. Dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut, perlu dilakukan perubahan atas

Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1997 tentang Ketransmigrasian agar lebih operasional dan bersinergi dengan peraturan perundang-undangan lainnya.

Program transmigrasi di Indonesia telah lama dikenal dan dilaksanakan semenjak jaman pemerintah Kolonial Belanda. Pada awal abad ke – 20, telah dilaksanakan program transmigrasi yang saat itu dikenal dengan nama Kolonisasi atau pembukaan daerah koloni baru.

Ide awal program kolonisasi adalah untuk mengurangi tekanan jumlah penduduk yang ada di Pulau Jawa serta membangun suatu koloni dengan mendatangkan orang dari pulau Jawa ke pulau lain. Kolonisasi begitu pentingnya semenjak diperkenalkannya politik etis di Indonesia. Tempat pertama yang dijadikan daerah pemukiman adalah sebelah selatan pulau Sumatera tepatnya di Lampung pada tahun 1905.

Salah satu daerah tujuan transmigrasi di Indonesia adalah Provinsi Lampung yang merupakan salah satu wilayah yang ada di pulau Sumatera. Salah satunya adalah lingkungan Kalirejo mulai dibuka ada tahun 1950, dan dihuni penduduk dengan bertempat tinggal tetap pada tahun 1951, serta terbentuknya beberapa desa/Pekon yang tersendiri secara resmi dibentuk oleh pemerintah pada tahun 1953.

Transmigrasi merupakan salah satu bentuk migrasi yang diatur dan dibiayai oleh pemerintah serta ditetapkan melalui undang-undang. Berdasarkan undang-undang RI No.

(3) TAHUN 1972 Tentang ketentuan-ketentuan transmigrasi menyatakan bahwa: “Transmigrasi adalah perpindahan atau kepindahan penduduk dari suatu daerah yang padat penduduknya yang ditetapkan di dalam wilayah Republik Indonesia, guna kepentingan negara dan alasan yang dipandang perlu oleh pemerintah.

“Transmigrasi merupakan perpindahan orang dari daerah yang padat penduduknya ke daerah yang jarang penduduknya di batas negara dan dalam rangka kebijakan nasional untuk tercapainya pola penyebaran penduduk yang seimbang”, Heeren (1979: 15). Jadi berdasarkan uraian diatas yang dimaksud dengan transmigrasi adalah perpindahan penduduk dari daerah yang padat penduduknya dan dalam wilayah yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dalam rangka kepentingan pembangunan nasional atau alasan-alasan yang dipandang perlu oleh pemerintah berdasarkan ketentuan-ketentuan yang di atur dalam undang-undang.

Pengertian transmigran menurut Undang-Undang Republik Indonesia tahun 1972 dalam Geografi penduduk (Trisnaningsih, 1998: 60) adalah: “Setiap warga Negara Republik Indonesia yang secara sukarela dipindahkan atau pindah dari suatu daerah yang padat penduduknya yang ditetapkan dalam wilayah Republik Indonesia guna kepentingan pembangunan negara atau alasan-alasan lain dipandang perlu oleh negara”.

Penduduk yang bertransmigrasi ke Kalirejo dikarenakan mendengar berita dari saudara atau orang lain yang menetap di Kalirejo mengalami perubahan sosial lebih baik dibandingkan dengan di Jawa, terutama dalam faktor ekonomi. Terakut dengan lahan bagi siapa yang mau membuka lahan maka lahan itu adalah menjadi lahan milik pribadi tersebut.

Kalirejo merupakan kampung yang strategis karena dekat dengan pasar, desa transit dimana banyak penduduknya bergadang dan petani. Mata pencaharian penduduk desa Kalirejo lebih dominan wirausaha. Pada dasarnya Kalirejo bisa dikatakan desa yang maju tetapi penduduk asli di Kalirejo ini masih dikatakan berpendapatan rendah dari pendidikan kalirejo banyak yang sekolah tapi bukan penduduk asli Kalirejo melainkan dari kampung lainnya.

Latar belakang pendidikan transmigrasi banyak yang tidak sekolah. Pada sekarang ini anak putus sekolah juga banyak baik dari jenjang SD, SMP atau SMA bahkan ada cukup di SD saja, apabila masyarakat kebanyakan SD saja tidak lulus. Untuk melanjutkan keperguruan tinggi dan instansi lainnya bisa dikatakan hanya beberapa kebanyakan lainnya melanjutkan ke jenjang pernikahan dan berumah tangga. Hal itu karena pendidikan pada hakikatnya tidak dianggap hal penting terutama bagi perempuan.

Keadaan sosial ekonomi masyarakat sangat bengengsi dikatakan gaya hidup kota walau tidak memiliki banyak uang. Keadaan tata ruang

wilayah di depan kecamatan banyak di buka warung-warung kecil dengan banyak pedagang menjual berbagai aneka makanan dan minuman siang dan malam hari tetapi khusus di malam hari lebih ramai dan lokasi tersebut diberi nama misbar (Gerimis Bubar) tetapi kemudian diganti menjadi wisata kuliner. Peresmian lokasi tersebut pada hari olah raga Nasional diresmikan oleh Bupati Lampung Tengah. Akses jalan dari Kalirejo ini masih sangat rusak sepanjang jalan banyak yang berlubang.

Bahkan tidak ketinggalan sebelumnya daerah pasar Kalirejo cukup ramai juga di penuh dengan pedagang juga menjual berbagai aneka makanan dan minuman serta barang-barang sangat ramai pada malam hari. Mulai dari ada Alfamart dan Indomart, Esa Mart, Cumart, Rumah makan, Apotek, Distro Baju Celana, Butik, Toko Pramuka, Toko parfum, Toko sepatu, Toko Sembako, toko buah-buahan, toko jilbab aksesoris, toko kue, Toko elektronik, konter, dan tempat nongkrong bagi muda mudi dari jenis *cafe-cafeanpun* sudah banyak dibuka dengan tujuan bisa mendapatkan perbedaan dengan persaingan dagang dari masing-masing pedagang makanan dan minuman.

Tujuan penelitian ini: 1) Untuk mengetahui perkembangan transmigrasi (kondisi sosial budaya ekonomi) masyarakat di Desa Kalirejo Pada Tahun 1950 s/d 1960, 1961 s/d 1970, 1971 s/d 1980, 1981 s/d 1990, 1991 s/d 2000, 2001 s/d 2010, 2011 s/d 2017.

2) Untuk mengetahui perspektif geografi di kampung Kalirejo.

3) Sebagai bahan ajar bagi tenaga pendidik adanya transmigrasi kampung Kalirejo.

4) Sebagai sumber referensi proses transmigrasi di kampung Kalirejo.

METODE PENELITIAN

Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*Case Study*). Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003).

Penelitian *case study* atau penelitian lapangan (*field study*) dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*).

Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Penelitian case study merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas serta mendalam mengenai unit sosial tertentu. Subjek yang diteliti relatif terbatas, namun variabel-variabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya (Danim, 2002).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik

wawancara, observasi dan dokumentasi.

Stake (Creswell, 1998: 63) mengungkapkan empat bentuk analisis data beserta interpretasinya dalam penelitian studi kasus, yaitu: (1) pengumpulan kategori, peneliti mencari suatu kumpulan dari contoh-contoh data serta berharap menemukan makna yang relevan dengan isu yang akan muncul; (2) interpretasi langsung, peneliti studi kasus melihat pada satu contoh serta menarik makna darinya tanpa mencari banyak contoh. Hal ini merupakan suatu proses dalam menarik data secara terpisah dan menemukannya kembali secara bersama-sama agar lebih bermakna; (3) peneliti membentuk pola dan mencari kesepadanan antara dua atau lebih kategori. Kesepadanan ini dapat dilaksanakan melalui tabel yang menunjukkan hubungan antara dua kategori; (4) pada akhirnya, peneliti mengembangkan generalisasi naturalistik melalui analisa data, generalisasi ini diambil melalui orang-orang yang dapat belajar dari suatu kasus, apakah kasus mereka sendiri atau menerapkannya pada sebuah populasi kasus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung Kalirejo, berada di paling ujung barat daya ke dua dalam wilayah Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. Secara Astronomis, terletak pada $104^{\circ} 55' - 105^{\circ} 02'$ BT (bujur timur) dan $05^{\circ} 09' - 05^{\circ} 16'$ LS (lintang selatan). Ketinggian dari permukaan laut antara 102 meter sampai dengan 153 meter, dan perubahan suhu udara bergerak antara 23°C sampai dengan

32°C , serta rata-rata curah hujan setiap tahun berkisar 2.431 milimeter.

Secara Topografis, hamparan di Kalirejo relatif datar di daerah pemukiman, dengan sedikit berbukit dan berlembah pada lahan pertanian dan daerah aliran sungai. Ada 1 sungai yang melintasi Kampung Kalirejo yaitu Way Waya, dan ada 1 sungai yang bermuara di Kampung Kalirejo yaitu Way Langsep/ Way Nibung, serta ada lima sungai yang hulunya berasal dari wilayah Kampung Kalirejo, yaitu: Way Tipo, Way Pasir, Way Napel, dan Way Liba, serta Way Luna.

Pada tahun 1951 Kalirejo mulai dihuni tetap memiliki 4 pemekaran kampung. Pada tahun 1953 Kalirejo melakukan pemekaran kampung kembali dengan 10 kampung. Pada tahun 1957-1962 Kalirejo memiliki sebanyak 14 Kampung binaan. Pada tahun 1963 Kalirejo melakukan pemekaran kampung sebanyak 2 dan memiliki 16 kampung binaan dan 2 kampung peralihan. Pada tahun 1964-1971 Kalirejo memiliki 12 kampung binaan. Pada tahun 1972 Kalirejo memiliki 22 kampung binaan. Pada tahun 1973-1990 Kalirejo melakukan pemekaran kampung sebanyak 10 kampung, memiliki 22 kampung binaan. Pada tahun 1991-2001 Kalirejo memiliki 13 kampung binaan dan 9 kampung peralihan. Pada tahun 2002-2009 Kalirejo memiliki 13 kampung binaan. Pada tahun 2010 Kalirejo melakukan pemekaran kampung kembali sebanyak 3 kampung, dan memiliki 16 kampung binaan. Pada tahun 2011-2014 Kalirejo memiliki 16 kampung binaan. Pada tahun

2015-2018 melakukan pemekaran kampung kembali sebanyak 1 kampung dan 17 kampung binaan.

Luas wilayah kampung Kalirejo. Tadah Hujan (sawah) adalah 40 Ha, Sawah teririgasi teknis adalah 75 Ha, Ladang/Tegalan adalah 215 Ha, Lahan Pemukiman adalah 560 Ha, Perkebunan Rakyat adalah 60 ha. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di kampung Kalirejo: Laki-laki adalah 8.252 jiwa, perempuan 6.256 jiwa jumlah penduduk keseluruhan 12.295 jiwa.

Masa pemerintahan bapak Karto Sentono menjabat selama 15 tahun mulai tahun 1953 s/d 1968 beliau sekarang sudah wafat. Masa pemerintahan bapak Surat menjabat selama 2 tahun mulai tahun 1969 s/d 1971 beliau sekarang sudah wafat, Bapak Subli Husin menjabat selama 17 tahun mulai tahun 1972 s/d 1989 beliau sekarang sudah wafat. Masa pemerintahan Bapak Sumani menjabat selama 2 tahun mulai tahun 1990 s/d 1992 beliau sekarang masih hidup. Bapak Yusin menjabat selama 5 tahun mulai tahun 1993 s/d 1998 beliau sekarang masih hidup. dan Bapak Sandimin menjabat selama 5 tahun mulai tahun 1999 s/d 2014 beliau sekarang masih hidup. Bapak M. Khozin masih menjabat sebagai kepala kampung mulai tahun 2014 sampai dengan sekarang beliau masih hidup. Kalirejo pernah dipimpin oleh kepala kampung sebanyak 7 orang dari awal dibukanya lahan Kalirejo sampai sekarang. 3 orang diantaranya beliau sudah wafat tetapi hasil kerja kerasnya memajukan Kalirejo diketahui oleh masyarakat sekitar. Masa pemerintahan paling lama adalah Bapak Subli Husin

selama 17 tahun dan Bapak Karto Sentanu selama 15 tahun. Masa pemerintahan paling singkat adalah Bapak Surat. Kemudian Bapak Yusin, Bapak Sandimin, Bapak M. Khozin adalah 5 tahun sesuai dengan peraturan pemilu jabatan sebagai pejabat daerah oleh pemerintah.

Masyarakat kampung kalirejo melakukan transmigrasi dengan jenis transmigrasi bedol desa yaitu transmigrasi yang dilaksanakan oleh seluruh penduduk beserta unsur pemerintahannya. Masyarakat yang melakukan transmigrasi ke Kalirejo ini berasal dari Jawa Tengah. Bapak karto Sentono ini adalah tokoh masyarakat pertama yang membuka lahan di kampung Kalirejo sekarang ini dimana pada waktu lalu tahun 1950an kampung Kalirejo ini masih berupa hutan belantara, seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Nanang Khosim: "Kalirejo ini di buka berkat kedatangan Bapak Kerta Sentanu dengan di ikuti 12 orang. Generasi keturunan bapak Karto Sentono ini masih hidup yaitu anak-anak beliau. Tokoh Utama pembukaan Kalirejo antara lain seperti Pak Mulyadi ini namun sudah meninggal, Pak Wardiutomo ini masih hidup tetapi sudah pindah dibawa anaknya. Pak Mat Thoyib ini namun sudah meninggal tetapi memiliki keturunan dengan 8 (delapan) anaknya yaitu Salim (alm), Taslim (alm), M. Sadi, Seli, Jumadi, Suep, Siti Halimah (alm), dan Siti Rohimah".

Wilayah Kecamatan Kalirejo menurut Sensus Potensi Desa tahun 2002 (Sensus Potensi Desa/Kelurahan dalam rangka persiapan Sensus Pertanian 2003)

terdiri dari 13 kampung, dan menurut Pendataan Potensi Kampung /Kelurahan tahun 2011 dan 2014 terdiri dari 16 Kampung, dengan hamparan seluas 10.432 ha, terdiri dari 1.023 ha tanah basah yang merupakan lahan persawahan, dan 9.409 ha tanah kering sebagai lahan pertanian bukan sawah serta daerah pemukiman.

Hamparan kampung terluas di wilayah Kecamatan Kalirejo adalah Kampung Balairejo seluas 10,95 km² atau sebesar 10,497 persen dari jumlah total luas Kecamatan, diikuti Kampung Watuagung dan Kampung Kalirejo yang memiliki luas masing-masing adalah 8,67 km² atau 8,31 persen dan 8,00 km² atau 7,669 persen. Sementara itu luas wilayah yang terkecil ialah Kampung Kalisari sebesar 2,18 km² atau 2,09 persen dari jumlah total luas Kecamatan, dan kemudian diikuti oleh Kampung Sinarrejo yang memiliki luas sebesar 3,42 km² atau 3,41 persen.

Wilayah Kecamatan Kalirejo yang merupakan daerah relatif cukup datar dengan luasan hamparan 104,32 km², terdiri dari 17 kampung dengan ibukota di Kampung Kalirejo. Kecamatan Kalirejo berjarak 56 km dari ibukota Kabupaten Lampung Tengah, dan berjarak 78 km dari ibukota Provinsi Lampung.

Sementara itu, kampung yang memiliki jarak terjauh dari pusat ibukota Kecamatan Kalirejo adalah Kampung Agung Timur, yaitu 13,2 km.

Masyarakat transmigrasi memilih kampung kalirejo ini karena ingin mencari kehidupan yang lebih baik daripada di daerah jawa dan juga

menjadikan lahan usaha sebagai seseorang yang berhasil di tanah lampung ini pada dasarnya pada tahun dulu sudah di perkenalkan ke dunia pendidikan namun minat dan keinginan untuk bersekolah sedikit karena keterbatasan biaya dan dianggap tidak penting terutama bagi perempuan, pada hakikatnya perempuan akan mengurus rumah jadi tidak perlu berpendidikan.

Hal ini serupa di ungkap oleh Ibu Siti Rohimah:

“Pendidikan tahun biyen nang Kalirejo sing pertama iki SD 2 bangunane sik koyo papan, klambine seenenge, SMP eneng tapi adoh seko kampung Kalirejo, podo karo SMA yo adoh, biyen eneng PGA (Pendidikan Guru Agama) iku yo mesti metu seko Kalirejo”.

Artinya:

“Pendidikan pada tahun 1972 SD di kalirejo yang pertama adalah SD 2 dimana bangunannya masih berupa papan, pakaian masih seadanya, SMP ada tetapi jauh dari kampung kalirejo, begitu juga untuk SMA, tetapi pada zaman transmigrasi SPG sangat diminati atau seperti PGA (Pendidikan Guru Agama) itupun harus keluar dari kalirejo.”

Lahan di kampung Kalirejo digunakan untuk bermacam-macam kepentingan salah satunya adalah untuk areal ladang /tegalan. Areal ladang/tegalan merupakan areal yang paling luas di desa Kalirejo. Hal ini areal ladang tersebut bukan pemilik asli dari penduduk Kalirejo melainkan penggarap dari milik

orang lain. Ladang di desa kalirejo pada umumnya ditanami jagung dan singkong serta sayur-mayur.

Kecamatan Kalirejo merupakan salah satu penghasil padi di Kabupaten Lampung Tengah. Di tahun 2015, padi yang dihasilkan dari Kecamatan Kalirejo sebanyak 10 697 ton gabah kering giling atau sekitar 6 760 ton beras. Produksi tersebut berasal dari lahan luas panen seluas 2 304 hektar dengan produktivitas mencapai 5,366 ton gabah (GKP)/hektar.

Kampung Wayakrui merupakan daerah penghasil utama komoditas padi, diikuti Kampung Kalirejo dan Sri Purnomo serta Sinar Rejo. Keempat kampung ini menyumbang sedikitnya 51 persen dari produksi padi Kecamatan Kalirejo. Komoditas tanaman pangan lainnya di Kecamatan Kalirejo ialah jagung dan ubi kayu. Produksi jagung dan ubi kayu masing-masing 5 324 ton dan 5 135 ton.

Selain pertanian tanaman pangan, di Kecamatan Kalirejo juga merupakan penghasil komoditas perkebunan, yaitu kakao dan kelapa sawit. Hampanan areal tanaman kakao dan tanaman kelapa sawit, masing-masing seluas 714 hektar dan 753 hektar. Di tahun 2015 yang lalu, produksi kakao mencapai 969 ton biji kering, sedangkan produksi kelapa sawit mencapai 14 938 ton tandan basah (TBS).

Penghasil utama komoditas kakao adalah Kampung Kalidadi, yaitu sebanyak 127,3 ton atau sebesar 13,2 persen dari total produksi Kecamatan Kalirejo, sedangkan penghasil utama kelapa sawit adalah Kampung

Poncowarno yaitu sebanyak 5.178 ton atau sebesar 35 persen dari jumlah produksi Kecamatan Kalirejo.

Lahan di kampung Kalirejo digunakan untuk pemukiman yaitu seluas 560 ha. Pemukiman penduduk di desa kalirejo cukup rapat, jarak antara rumah yang satu dengan rumah yang lain cukup dekat. Batas antara rumah yang satu dengan rumah yang lain hanya dibatasi oleh pekarangan yang umumnya tidak di beri pagar pembatas. Rumah penduduk pada umumnya bangunannya sudah bersifat permanen.

Mata pencaharian penduduk Kalirejo banyak di sektor perdagangan 251 orang dalam hal ini desa kalirejo dikatakan maju karena penduduknya mampu menjual barang dagangan mereka walaupun masih di kampung Kalirejo juga. Karena kampung Kalirejo ini merupakan pusat dari bidang ekonomi memiliki banyak pertokoan dan pasar sentral dari kampung yang lainnya.

Petani/buruh tani di sektor pertanian baik petani pemilik lahan atau sebagai buruh tani sebanyak 71 orang. PNS sebanyak 150 orang terdiri dari guru, pejabat kampung, bidan, dokter. Tukang sebanyak 82 orang baik dari tukang bangunan dan panglong kayu. Peternakan terdiri dari kambing, sapi, ayam, itik, dan burung sebanyak 30 orang. Perangkat kampung 28 orang terdiri atas RT, RW. Penjahit 25 orang terdiri dari penjahit baju sekolah, dan baju kerja. Penjahit peling terkenal di Kaliirejo adalah Toko Pramuka yang bernama.

Tingkat kepadatan penduduk desa kalirejo tahun 2016 tergolong padat sebanyak 1280 jiwa/km. Kepadatan penduduk desa bagelen juga dapat diukur dengan cara perhitungan kepadatan penduduk fisiologis. Kepadatan penduduk fisiologis menurut Mantra (2000: 95) adalah jumlah penduduk setiap km lahan pertanian.

Pada tahun 1980 sebanyak 47.365 jiwa dan meningkat menjadi 63.808 jiwa di tahun 2010. Kemudian pada tahun 2015, populasi penduduk Kecamatan Kalirejo yang tersebar di 17 kampung mencapai 66.345 jiwa, terdiri dari 33.889 laki-laki dan 32.456 perempuan, yang berada di dalam 17.284 rumahtangga. Sehingga nilai rata-rata penduduk dan rata-rata rumahtangga per desa sebesar 5,88 persen, yaitu masing-masing sekitar 4.147 jiwa orang dan 1.017 rumah tangga.

Pertambahan dan laju pertumbuhan penduduk Kecamatan Kalirejo pada 33 tahun terakhir relatif tidak stabil. Tahun 1980-1990 terjadi pertambahan 6.539 jiwa, rata-rata laju pertumbuhan sekitar 1,3 persen per tahun. Di sepuluh tahun kemudian, tahun 1990-2000 bertambah 2.519 jiwa, rata-rata laju pertumbuhan sebesar 0,47 persen per tahun, serta sepuluh tahun berikutnya, yaitu tahun 2000-2010 mengalami pertambahan 7.385 jiwa, rata-rata laju pertumbuhan berkisar 1,23 persen per tahun. Terjadi peningkatan jumlah penduduk yg cukup tinggi pada tahun 2000-2010, sedangkan laju pertumbuhan penduduk yang relative tinggi pada tahun 1980-1990, sementara di tahun

1990-2000 terjadi pertambahan serta laju pertumbuhan yang rendah.

SIMPULAN

a) Perspektif geografi daerah transmigrasi di kampung Kalirejo, bahwa kemajuan dan perkembangan desa Kalirejo tidak dapat dilepaskan dari kebijakan/transmigrasi di masa lalu.

b) Perkembangan kondisi sosial, budaya dan ekonomi masyarakat di kampung Kalirejo tentang kondisi sosial, budaya dan ekonomi masyarakat transmigrasi di kampung Kalirejo sudah sangat maju dibandingkan awal dibukanya kampung Kalirejo.

DAFTAR RUJUKAN

Afwan, Sri Sumarni, Arief Budiman. 1988. Transmigrasi. Dari daerah asal sampai benturan budaya ditempat permukiman di Indonesia. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Bambang Sumitro. 2003. Sumbangan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Pedesaan. Fakultas Pasca Sarjana. Bogor: IPB

Bintarto. 1998. Geografi Penduduk dan Demografi. Yogyakarta: Penerbit Fakultas UGM.

Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi. 2004. Pedoman Identifikasi Potensi Sasaran Pemberdayaan Masyarakat Dan Lingkungan.

Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi. 2005.

H.J Hereen. 1979. Transmigrasi di Indonesia. Jakarta : PT.Gramedia.

<http://filehameedfinder.blogspot.com/2008/02/kekuatan-persaingan/Html> diakses 28 April 2017

<http://id.wikipedia.org/wiki/Wawancara> (online) diakses 28 April 2017

<http://ulunlampung.blogspot.com/2007/12/transmigrasi-membangun-dan-merekatkan.html> diakses 28 April 2017

<http://www.kapanlagi.com/h/0000094001.html> diakses 28 April 2017

Kantor Kepala Kampung Kalirejo. Monografi Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. 2016

Macarew. C dan Rahardjo. 1983. Permukiman di Asia Tenggara Transmigrasi di Indonesia. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Organisasi Org. Komunitas & Perpustakaan Online Indonesia Tahun 2005

Rukmadi Warsito, Kustadi, Sudjarwadi, Indriyati Eko P, Chodidah Budi R., S> Isma Afwan, Sri Sumarni, Arief Budiman. 1998. Transmigrasi. Dari daerah asal sampai benturan budaya ditempat permukiman. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.